

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DOSEN
DENGAN KETERLIBATAN BELAJAR PADA
MAHASISWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Adina Ulfa

1531080197

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN**

LAMPUNG

1444 H/2022 M

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DOSEN
DENGAN KETERLIBATAN BELAJAR PADA
MAHASISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**



**Oleh :
Adina Ulfa
1531080197**

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si.

Pembimbing II : Citra Wahyuni, M.Si.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dosen Dengan Keterlibatan Belajar Pada Mahasiswa

Oleh:

Adina Ulfa

1531080197

Keterlibatan belajar adalah mahasiswa mampu terlibat secara aktif di lingkungan kampus, baik secara tingkah laku, emosi, dan kognitif. Keterlibatan belajar terwujud dalam perilaku aktif mahasiswa pada pembelajaran seperti mengikuti kegiatan di organisasi, semangat dalam mengerjakan tugas, memiliki perasaan terikat pada kampus, dan juga mampu memikirkan cara untuk memahami pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara dukungan sosial dosen dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, ada hubungan antara dukungan sosial dosen dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Metode pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi yang meliputi : skala keterlibatan belajar terdiri dari 32 aitem yang memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0,920$, dan skala Dukungan sosial dosen terdiri dari 34 aitem yang memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0,951$. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi angkatan 2018 pada program studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Subjek yang digunakan sebanyak 60 mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *product moment pearson* yang dibantu dengan *SPSS 22.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil bahwa $R_{x,y} = 0,665$ dan signifikansi $0,000$ dimana $p < 0,01$, yang berarti yaitu ada hubungan

positif yang signifikan antara dukungan sosial dosen dengan keterlibatan belajar mahasiswa yang artinya semakin rendah dukungan sosial dosen yang maka semakin rendah juga keterlibatan belajar mahasiswa, variabel dukungan sosial dosen terhadap keterlibatan belajar mahasiswa memberikan sumbangan efektif sebesar 0,442, yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau sebesar 44,2%, Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 55,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi keterlibatan belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Keterlibatan Belajar dan Dukungan Sosial Dosen*



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع (Koma terbalik di atas)		ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Ā	سَارَ	يُ...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Ī	فِيْلْ	وُ...	Au

و ----- -	U	ذَكَرَ	و	û	يَجُورُ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adina Ulfa

NPM : 1531080197

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dosen Dengan Keterlibatan Belajar Pada Mahasiswa” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, 30 September 2022

Yang menyatakan,



Adina Ulfa

1531080197



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

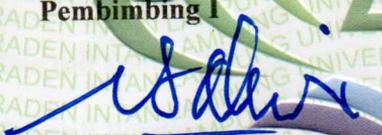
Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dosen Dengan Keterlibatan Belajar Pada Mahasiswa
Nama : Adina Ulfa
NPM : 1531080197
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

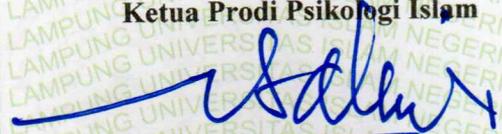

Drs. M. Nursalim Malay M.Si.


Citra Wahyuni M.Si.

NIP. 196301011999031001

NIP. 198508182019032010

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. M. Nursalim Malay M.Si.

NIP. 196301011999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703531

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dosen Dengan Keterlibatan Belajar Pada Mahasiswa.** Disusun oleh Adina Ulfa. NPM : 1531080197. Prodi : **Psikologi Islam.** Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama,** telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

- Ketua** : Drs. Ahmad Zaeny, M.Kom.I (.....)
- Sekretaris** : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi (.....)
- Penguji Utama** : Annisa Fitriani, S.Psi, MA (.....)
- Penguji Pendamping I** : Drs. M. Nursalim Malay M.Si. (.....)
- Penguji Pendamping II** : Citra Wahyuni M.Si. (.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A

NIP. 197403302000031001

MOTTO

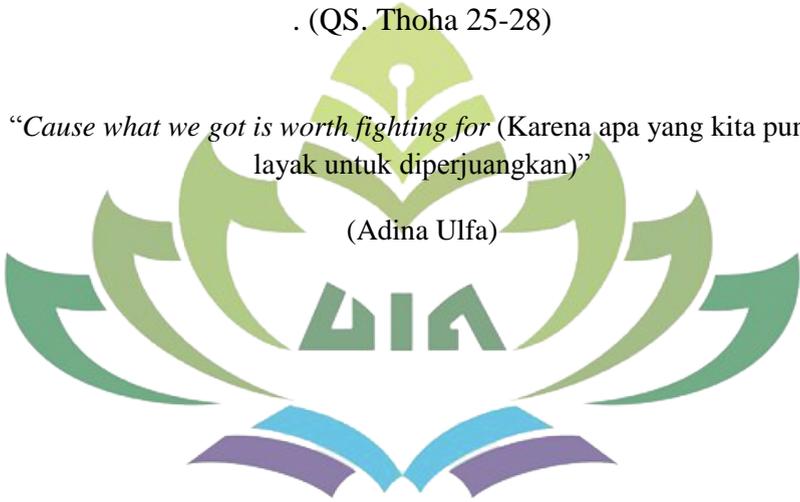
قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾
وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

"Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, Dan mudahkanlah untukku urusanku, Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, Supaya mereka mengerti perkataanku."

. (QS. Thoha 25-28)

"Cause what we got is worth fighting for (Karena apa yang kita punya layak untuk diperjuangkan)"

(Adina Ulfa)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan dalam setiap proses perjalanan peneliti ketika menuntut ilmu. Atas karunia yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan dapat kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Drs. H. Imtizar dan Ibu Nazariana serta Kakekku Drs. M. Ali Raden Inu yang sangat kucintai dan kusayangi, yang juga tidak pernah berhenti memberikan do'a terbaik untukku, mencurahkan segala kasih sayangnya, menjaga dan merawat, serta mendidik dan mengajarkan ilmu tentang kehidupan di dunia dan akhirat.
2. Saudara-saudaraku yang aku sayangi dan menyayangi aku, Mutiara Desvita S.Pd., Nana Risnaria S.Ip., Abang Abdul Mukthi Ali, dan Enny Nurcahyani S.I.Kom., yang selalu mendorong dan mendo'akan serta memberikan semangat agar dapat menyelesaikan pendidikanku dengan baik. Untuk Kakak Iparku Ahmad Setia Negara, Robby Permana S.E, dan Riri Novia Vionita yang ikut memberikan bantuan dan support kepadaku. Juga untuk keponakan-keponakanku Shavin, Mirza, Faqih, Raffasya, Zalfa, Fian dan Billi yang memberikan kebahagiaan dan tawa untukku.
3. Untuk Dosen Pembimbing ku Ibu Citra Wahyuni M.Si. dan Bapak Drs. M. nursalim Malay M.Si. yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga kedepannya menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik, maju dan berkembang.



RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Adina Ulfa, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 November 1996. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Drs. H. Imtizal dan Ibu Nazariana. Alamat tempat tinggal peneliti di Jl. Purba No. 9 RT 001 LK I Kel. Negeri Olok Gading Kec. Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SD Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Islamiyah Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2009
2. SMP Negeri 6 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2012
3. SMA Negeri 8 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menimba ilmu di UIN peneliti mendapat banyak dari proses pembelajaran dikelas, PKL, KKN Dalam mengikuti PKL dan KKN tersebut peneliti menyadari bahwa pengetahuan tidak hanya murni didapatkan di dalam kelas saja, tetapi kita juga butuh informasi dari orang lain yang bisa menambah pengalaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti, mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti, ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M. Si., selaku Ketua Prodi Psikologi Islam, terimakasih telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat dan arahan.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam, terimakasih telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat dan arahan.
5. Bapak dan ibu dosen pembimbing, bapak Drs. M. Nursalim Malay, M. Si. sebagai pembimbing I, dan ibu Citra Wahyuni M.Si. sebagai pembimbing II, terimakasih telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat dan arahan, serta do'a kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh mahasiswa yang sudah berpartisipasi dalam meluangkan waktunya dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

8. Sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan, tenaga, pikiran, waktu yang selalu diluangkan dan semangat tiada henti kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, yaitu Dian, Fina, Lasti, Vista, Thifal, Suhar, Danang, Supri, Resky, yang selalu kebersamai sejak awal membuat skripsi ini sampai akhir, kuucapkan terimakasih.
9. Teman-teman kampus dan kerabat tercinta Sinta, Regita, Annisa, Sela, Iza, Agista, Yopi, Nelly, Gus, Ashma, Zahra, Atra, Debie, yang selalu kebersamai sejak awal kuliah sampai pada saat ini serta tidak pernah berhenti mengingatkanku dalam kebaikan, canda tawa, suka duka, akan selalu kurindukan pada masa-masa kuliah bersama kalian, terima kasih sudah selalu bersamaku, terimakasih atas dukungan serta bantuannya selama ini.
10. Keluarga besar Psikologi Islam angkatan 2015, terkhusus Psikologi kelas (C) yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah, kalian memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti, serta kakak-kakak yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, kerjasama dan motivasi tiada henti, terimakasih aku ucapkan.
11. Sahabat-sahabat KKN ku tahun 2018.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 30
September 2022

Adina Ulfa
1531080197

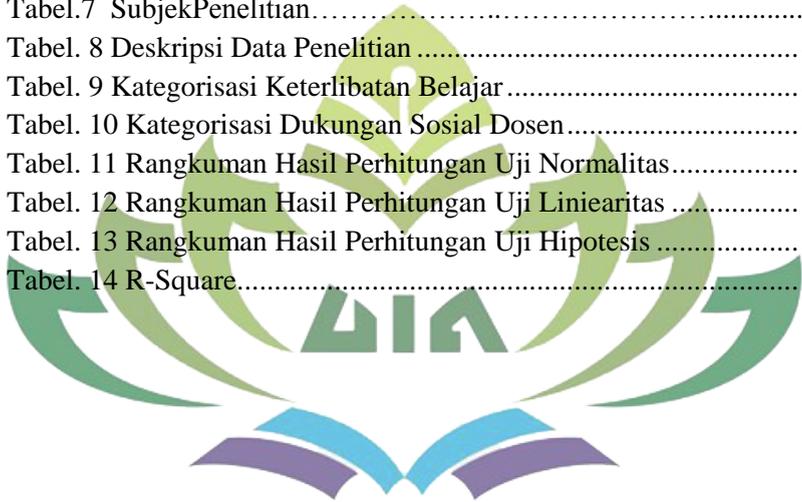
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterlibatan Belajar	11
1. Pengertian Keterlibatan Belajar.....	11
2. Aspek-Aspek Keterlibatan Belajar	12
3. Dimensi Keterlibatan Belajar	13
4. Tipe-tipe Keterlibatan Belajar	14
5. Faktor-faktor Keterlibatan Belajar	15
6. Keterlibatan Belajar dalam Perspektif Islam	18
B. Dukungan Sosial Dosen	20
1. Pengertian Dukungan Sosial Dosen	20
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Dosen.....	21
3. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam.....	22
C. Hubungan Keterlibatan Belajar Mahasiswa dengan Dukungan Sosial Dosen	24

D. Kerangka Berfikir	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel.....	29
B. Definisi Operasional	29
C. Subyek Penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Validitas dan Reliabilitas	34
F. Teknik Analisa Data	34
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kancha dan Persiapan.....	37
1. Orientasi Kancha.....	37
2. Persiapan Penelitian	39
3. <i>Try Out</i> Penelitian	39
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
5. Penyusunan Skala Untuk Penelitian.....	42
B. Pelaksanaan Penelitian.....	45
1. Penentuan Subjek Penelitian	45
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	45
3. Pelaksanaan Skoring	46
C. Analisis Data Penelitian.....	46
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	46
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	47
3. Uji Asumsi	49
4. Uji Hipotesis	51
D. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
1. Bagi Subjek.....	57
2. Bagi Dosen.....	58
3. Bagi Peneliti Lain.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 <i>Blue Print</i> Skala Keterlibatan Belajar.....	32
Tabel. 2 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Dosen	33
Tabel. 3 Distribusi Aitem Gugur &Valid Skala Keterlibatan Belajar.....	41
Tabel. 4 Distribusi Aitem Gugur &Valid Skala Dukungan Sosial Dosen	42
Tabel. 5 Distribusi Aitem Baru Skala Keterlibatan Belajar	43
Tabel. 6 Distribusi Aitem Baru Skala Dukungan Sosial Dosen.....	44
Tabel.7 SubjekPenelitian.....	45
Tabel. 8 Deskripsi Data Penelitian	47
Tabel. 9 Kategorisasi Keterlibatan Belajar	48
Tabel. 10 Kategorisasi Dukungan Sosial Dosen.....	49
Tabel. 11 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	50
Tabel. 12 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas	50
Tabel. 13 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	51
Tabel. 14 R-Square.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Hubungan VB dengan VT.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 2 Data Skor Kedua Skala

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Kedua Skala

Lampiran. 4 Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 5 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 6 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 7 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran. 9 Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga formal terstruktur yang secara sengaja dan direkayasa untuk menyelenggarakan pendidikan, mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan secara teknis dikendalikan Guru (Mudyahardjo, 2001). Selain itu, semua kegiatannya bertumpu pada isi yang sudah terprogram yang berbentuk kurikulum yang harus terlaksana dalam jangka waktu tertentu, disampaikan oleh guru dengan menggunakan model-model mengajar, metode-metode mengajar dan pendekatan-pendekatan mengajar.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Selain itu juga pendidikan tinggi dapat menghasilkan manfaat guna meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan negara ketika melaksanakan penelitian (UU No. 12 Tahun 2003).

UU No. 12 Tahun 2012 pasal 4 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan tinggi bagi mahasiswa ada tiga, yang pertama untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua, mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma. Ketiga, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Memahami uraian di atas, pemerintah memiliki harapan kepada mahasiswa dalam pendidikan tinggi seperti yang tercantum pada UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 5. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi belajar agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa, serta menguasai cabang ilmu pengetahuan melalui penelitian. Hal itu dilakukan agar terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada setiap diri mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007).

Akan tetapi pada beberapa riset yang dilakukan oleh Kemenristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia) terkait jumlah mahasiswadi Indonesia tahun ajaran 2014/2015 yang *drop out* mencapai 286.728 atau sekitar 4,69% dari jumlah mahasiswa yang aktif. Pada tahun 2017 jumlah mahasiswa yang tersaring *drop out* yaitu 195.176 atau 2,8% dari jumlah mahasiswa yang aktif. Setelah itu pada tahun 2018 jumlah mahasiswa yang tersaring *drop out* yaitu 239.498 atau sekitar 3% dari jumlah mahasiswa yang aktif. Mahasiswa *drop out* tersebut terdiri dari mahasiswa dengan jenis keluar seperti dikeluarkan, putus kuliah, dan mengundurkan diri. Penyebab lainnya juga lantaran mahasiswa tersebut lebih memilih untuk studi di universitas lain, ketidakcocokan dengan lingkungan, faktor ekonomi, telah bekerja, dan memilih untuk berkeluarga.

Berdasarkan data statistik Kemenristekdikti tersebut terjadi kesenjangan pada harapan pemerintah dan masyarakat terhadap studi yang dijalankan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Padahal upaya-upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan telah dilakukan seperti yang tercantum pada UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 79, upaya tersebut disertai dari

pengembangan dan pembaharuan kurikulum tahun 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) hingga kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan yang terakhir kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI).

Tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mutu pendidikan nasional salah satunya dipengaruhi oleh kualitas peserta didik itu sendiri. Salah satu proses pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara optimal dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki lulusan yang berkualitas dan berkompeten yang dapat menunjang kemajuan bangsa dan negara (Ali, 2007).

Keterlibatan dalam kegiatan belajar penting dimiliki oleh seorang mahasiswa. Reeve (2005) menjelaskan ada empat hal yang membuat keterlibatan penting dimiliki mahasiswa, yaitu keterlibatan sebagai syarat untuk kegiatan belajar yang produktif, keterlibatan dapat memprediksi fungsi perguruan tinggi, keterlibatan pada mahasiswa dapat dikendalikan dan dibentuk, keterlibatan juga dapat menjadi timbal balik (*feedback*) bagi dosen. Lester (2013) juga mengatakan bahwa keterlibatan belajar mahasiswa merupakan cara yang dapat meningkatkan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari lembaga pendidikan. Kuh (dalam Towler, 2010) mengatakan bahwa keterlibatan belajar pada mahasiswa mampu mengarahkan mahasiswa pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu Islam sebagai agama menegaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan perantara kalam (4), Dia mengajar pada manusia tentang apa yang tidak diketahuinya (5).*”

Berdasarkan surat Al-‘Alaq tersebut menerangkan bahwa Allah memberi perintah kepada manusia untuk membaca. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, karena dengan adanya perintah membaca yang diberikan Allah dapat memicu manusia untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu membaca juga dapat meningkatkan pembelajaran dan dapat memiliki pemahaman serta pengertian secara mendalam terhadap materi yang telah dipelajari.

Keterlibatan belajar merupakan partisipasi aktif mahasiswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, memberi perhatian, dan memenuhi peraturan (Fredricks, 2004). Keterlibatan belajar menjadi salah satu konsep untuk memperbaiki tingkat prestasi akademik yang rendah, tingkat kebosanan belajar mahasiswa yang tinggi, ketidakpuasan, dan tingginya angka putus studi di daerah perkotaan (National Research Council & Institute of Medicine, 2004). Temuan Glanville dan Wildhagen (Lester, 2013) menunjukkan keterlibatan belajar menurunkan angka putus studi. Menurut Granis (Lovett, 2009), keterlibatan

belajar digambarkan sebagai variabel penting untuk mencegah dan melakukan intervensi terhadap fenomena putus studi.

Keterlibatan belajar pada mahasiswa juga ditunjukkan melalui keterlibatan secara emosi dengan dosen, kampus, dan teman. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan belajar di kampus seperti mengikuti kegiatan organisasi, memiliki nilai yang baik, dan memiliki kepercayaan serta persepsi yang baik terhadap diri, kampus, dosen, dan teman (Jimerson, 2003).

Fredrick, Blumenfeld, dan Parks (2004) mengatakan bahwa keterlibatan belajar memiliki tiga dimensi yaitu keterlibatan perilaku (*behavior engagement*), keterlibatan emosi (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*). *Behavioral engagement* berasal dari ide partisipasi atau keterlibatan. *Emotional engagement* melingkupi reaksi positif dan negatif terhadap dosen, mahasiswa lain, kegiatan kelas dan kampus. *Cognitive engagement* meliputi keinginan untuk mengerahkan usaha agar dapat memahami ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit.



Mengenai proses perkuliahan, keterlibatan belajar pada mahasiswa ada yang rendah dan ada yang tinggi. Keterlibatan belajar mahasiswa yang rendah tampak kurang berminat mengikuti perkuliahan dan keterlibatannya hanya sekadar memenuhi presensi. Keterlibatan belajar yang rendah tidak akan memberikan hasil yang memuaskan, hal itu dikarenakan kegiatan belajar hanya untuk menerima informasi, mengulang dan mengingat materi yang sudah diajarkan. Oleh sebab itu proses belajar hanya terjadi pada permukaan saja (*surface learning*) (Tagg, 2003).

Sebaliknya mahasiswa dengan keterlibatan belajar yang tinggi akan mengerahkan kemampuannya dan berkomitmen dalam belajar. Baginya belajar merupakan sesuatu yang bermakna dan menjadi tujuan dalam hidupnya. Mahasiswa dapat memiliki pemahaman dan pengertian secara mendalam terhadap materi/pengetahuan (*deep learning*) apabila keterlibatan belajarnya tinggi. Tingkat

kedalaman pemahaman materi dalam belajar merupakan hal yang penting, karena dengan pendekatan belajar tersebut mahasiswa dapat menghasilkan ilmu yang baik dan menerapkan pengetahuannya ke dalam konteks atau perspektif yang berbeda. Selain itu juga kedalaman pemahaman belajar dapat membuat mahasiswa lebih menikmati pengalaman belajarnya (Tagg, 2003). Kemudian dijelaskan pula oleh Hirschfield dan Gasper (2011) bahwa mahasiswa yang terlibat secara aktif dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih memadai, dapat menyelesaikan pendidikannya serta dapat menghindari meningkatnya kasus *drop out* dari kampus.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara lapangan yang peneliti sendiri lakukan pada tanggal 24 september 2019, dengan dua mahasiswa berinisial X dan mahasiswa berinisial Y, terkait ketelibat belajar, hasil wawancara menjelaskan bahwa mahasiswa tersebut kurang berminat mengikuti beberapa mata kuliah yang mereka ikuti, mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa faktornya banyak, salah satu diantaranya seperti : karena jam mata kuliah siang yang terkadang membuat buat mengantuk, dan juga ditambah dosen yang mengisi mata kuliah monoton dan kurang interaktif dalam menyampaikan materi, namun tidak semua mata kuliah membosankan ada beberapa yang seru dan buat semangat mahasiswa dalam belajar, ungkap mahasiswa X yang di wawancarai.

Fredricks (2004) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup kebutuhan dari individu, seperti kebutuhan untuk terkaitan, kebutuhan untuk onotomi, dan kebutuhan untuk berkompetensi dalam belajar. Faktor lingkungan yang mencakup tingkat kampus dan konteks kelas termasuk ke dalam faktor eksternal. Akan tetapi konteks kelas mencakup berbagai dukungan seperti dukungan teman-teman, tingkatan kelas, struktur kelas, dan termasuk dukungan sosial dosen di dalam kelas.

Iskandarsyah dan Ghozali (2012) dalam risetnya menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan belajar peserta didik antara lain gaya mengajar dosen, asistensi kepada mahasiswa, struktur perkuliahan, dan fasilitas belajar mengajar. Mahasiswa lebih menyukai gaya mengajar dosen yang menarik dan tidak menekan, sehingga pemahaman dan prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah akan meningkat.

Dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Peran, tugas, dan tanggung-jawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia yang dimaksud adalah meliputi kualitas keimanan/takwa, akhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab (UU Nomor 14 Tahun 2005).



Dukungan sosial dosen merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keterlibatan belajar pada mahasiswa di kampus. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan baik secara moril maupun materil dari lingkungan akan lebih tertarik untuk terlibat secara aktif pada kegiatan-kegiatan yang menunjang akademiknya. Selain itu juga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk tergerak lebih maju dalam menjalankan kewajiban yang ada di kampus (Kaplan, 2007).

Sarafino (2006) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga tercipta dukungan sosial yang baik, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan. Dukungan emosional atau dukungan penghargaan menjelaskan tentang kepedulian, empati, perhatian dan dorongan positif terhadap orang lain. Dukungan instrumental atau dukungan nyata merupakan tindakan nyata atau bantuan langsung dari seseorang. Dukungan informasi merupakan pemberian

nasihat, petunjuk, saran atau masukan tentang bagaimana seseorang harus melakukan tindakan.

Reid (2007) mengatakan pada hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dosen dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa di kampus. Mahasiswa yang merasa mendapatkan dukungan dari dosen cenderung menunjukkan perilaku sesuai dengan harapan para dosen, selain itu juga dukungan dosen dapat mengurangi kemungkinan mahasiswa-mahasiswa tersebut terlibat dalam perilaku yang mengganggu dan menyimpang (Patrick & Ryan, 2007).

Groves, Sellars, Smith dan Barber (2015) menjelaskan bahwa untuk mendorong mahasiswa agar terlibat aktif maka dosen harus antusias, melakukan persiapan dengan baik, terbuka, berdiskusi tentang progres mahasiswa, menantang sejauh mana mahasiswa mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan akademik mereka. Selain itu dosen juga berperan penting untuk memberikan stimulus terhadap hubungan antar sesama mahasiswa, misalnya meminta mahasiswa untuk belajar bersama dan menerapkan sistem pembelajaran aktif kolaboratif.

Berdasarkan uraian di atas bahwa ada kaitan antara dukungan dari dosen dengan keterlibatan belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari cara dosen memperlakukan mahasiswa. Dapat diketahui bahwa dosen sebagai anggota sivitas akademika memiliki tugas mentransformasikan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dosen dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung penting diteliti, mengingat tentang individu yang mendapatkan dukungan sosial dosen terhadap suatu permasalahan dalam pembelajaran, maka akan berdampak pada keterlibatan belajar mahasiswa di kampus.

Sehingga apabila dukungan sosial dari dosen tinggi, maka keterlibatan belajar mahasiswa pun akan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dosen dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara dukungan sosial dosen dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antara dukungan sosial dosen dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa, sehingga hasil kajian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang psikologi pendidikan.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi pada beberapa pihak, khususnya pada fakultas dan universitas mengenai keterlibatan belajar mahasiswa di kampus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa agar mampu mengelola setiap tugas maupun tanggung jawabnya sebagai individu dan mau terlibat dalam kegiatan belajar di kampus.

b. Bagi dosen

Dosen sebagai pengajar dapat memberikan evaluasi dan umpan balik atas pencapaian dan kekurangan dalam

proses belajar yang telah dilakukan, yaitu dengan cara mengetahui dan memahami seberapa baik proses belajar dan pengajaran yang efektif bagi mahasiswa.

c. Bagi Universitas

Jika dukungan sosial dari dosen terbukti berhubungan dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa, alangkah baiknya bila disosialisasikan pada pihak dosen agar dapat menjalin interaksi yang penuh dukungan agar mahasiswa mau terlibat dalam pembelajaran.

d. Bagi Diri Sendiri

Penelitian ini membuat peneliti menyadari bahwa pentingnya dukungan sosial dosen terhadap mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga peneliti sedikit membantu meluapkan perasaan yang dirasakan mahasiswa dalam wawancara yang telah dilakukan.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Herningtyas (2004) yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Keterlibatan Siswa
2. Penelitian Dhitaningrum & Izzati (2013) yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Dosen Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterlibatan Belajar

1. Pengertian Keterlibatan Belajar

Keterlibatan belajar diartikan sebagai keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas secara afeksi, emosi dan kognisi untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan mahasiswa (Trowler, 2010). Reeve (2005) mengemukakan keterlibatan belajar sebagai intensitas tingkah laku, kualitas emosi, dan usaha pribadi dari usaha mahasiswa secara aktif dalam aktifitas pembelajaran. Keterlibatan belajar tidak hanya berkaitan dengan mahasiswa tetapi juga institusi tempat mereka belajar. Higher Education Funding Council for England (HEFCE) (2007) mendefinisikan keterlibatan belajar sebagai proses dimana institusi, dosen dan staf institusi membuat suatu usaha yang melibatkan dan memberdayakan mahasiswa sebagai proses membentuk pengalaman belajar.

Keterlibatan belajar yaitu keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan akademik maupun non akademik di kampus. Keterlibatan belajar dapat terlihat melalui tingkah laku, emosi, dan kognitif. Selain itu keterlibatan belajar juga merupakan partisipasi aktif mahasiswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, memberi perhatian, dan memneuhi peraturan di kampus (Fredricks, 2004).

Kuh (2007) yang menyatakan bahwa keterlibatan belajar sebagai partisipasi aktif di dalam kelas, yang mampu mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Keterlibatan belajar digunakan sebagai prediktor hasil pembelajaran yang baik jika mahasiswa terlibat dalam aktivitas di dalamnya (Krause dan Coates, 2008). Hu dan Kuh (2001) mendefinisikan hal yang sama yaitu keterlibatan belajar

adalah kualitas usaha mahasiswa untuk tekun terhadap aktivitas yang bertujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan belajar yakni mahasiswa mampu terlibat secara aktif di lingkungan kampus, baik secara tingkah laku, emosi, dan kognitif. Keterlibatan belajar terwujud dalam perilaku aktif mahasiswa pada pembelajaran seperti mengikuti kegiatan di organisasi, semangat dalam mengerjakan tugas, memiliki perasaan terikat pada kampus, dan juga mampu memikirkan cara untuk memahami pembelajaran.

2. Aspek-Aspek Keterlibatan Belajar

Menurut Fredricks (2012) keterlibatan belajar memiliki tiga aspek, yaitu terlibat secara perilaku, kognitif, dan emosi:

a. Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*)

Keterlibatan perilaku adalah ketika mahasiswa menunjukkan tingkah laku positif, seperti perilaku yang mengilustrasikan usaha, konsentrasi, perhatian, mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam aktivitas kelas mengikuti aturan di perguruan tinggi, menaati norma-norma yang ada di kelas atau tidak melakukan tindakan yang berlawanan, seperti membuat masalah di kampus atau tidak masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa juga terlibat dalam pembelajaran dan tugas-tugas akademik, usaha dalam menyelesaikan dan menjalankan tugas di perguruan tinggi, serta terlibat dalam aktifitas-aktifitas di perguruan tinggi.

b. Keterlibatan emosi (*emotional engagement*)

Keterlibatan emosi lebih mengacu kepada reaksi mahasiswa secara emosi di perguruan tinggi. Hal ini mengacu pada ketertarikan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki perasaan bosan, bahagia, sedih atau cemas, juga termasuk kepada teman, dosen atau pembelajaran yang diberikan. Semakin

mahasiswa memiliki nilai-nilai yang berorientasi kepada masa depan dan ketertarikan, maka mahasiswa akan merasa bahagia dan terikat dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

c. Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*)

Keterlibatan kognitif adalah keterlibatan yang spesifik terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan investasi psikologis dalam pembelajaran, seperti mencoba memahami pembelajaran, fleksibel dalam penyelesaian masalah, memiliki coping yang positif dalam menghadapi kegagalan dan menekankan pada strategi dalam pembelajaran.

Sesuai dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam keterlibatan belajar menurut Fredricks (2012) adalah keterlibatan emosi, keterlibatan kognitif, dan keterlibatan perilaku.

3. Dimensi-Dimensi Keterlibatan Belajar

Jimmerson (2003) menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi keterlibatan belajar, yaitu keterlibatan afektif, keterlibatan kognitif, dan keterlibatan perilaku:

a. Keterlibatan afektif

Keterlibatan afektif berfokus pada keberadaan perasaan dan reaksi positif atau negatif terhadap dosen, teman sekelas, dan pegawai kampus. Selain itu pengidentifikasian diri juga termasuk di dalamnya, seperti kepemilikan, atau perasaan dianggap penting bagi kampus dan perasaan sukses terkait dengan prestasi di kampus.

b. Keterlibatan kognitif

Keterlibatan kognitif adalah bersikap tekun, strategis, dan keinginan untuk memunculkan usaha optimal untuk memahami gagasan yang kompleks atau menguasai keterampilan-keterampilan yang sulit.

c. Keterlibatan perilaku

Keterlibatan perilaku adalah tindakan yang positif seperti mematuhi norma, mengikuti peraturan kelas, dan tidak pernah berperilaku buruk seperti bolos kelas atau terlibat masalah di kampus.

Sesuai uraian di atas, kesimpulan dari dimensi keterlibatan belajar menurut Jimmerson (2003) yaitu keterlibatan afektif, keterlibatan kognitif, dan keterlibatan perilaku. Dimensi keterlibatan afektif, kognitif dan perilaku mahasiswa saling berkesinambungan dan harus terpenuhi untuk menunjang keterlibatan belajar mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung. Selain itu ketiga dimensi tersebut juga memiliki relasi positif dan bersinergi membentuk sikap keterlibatan akademik yang baik.

4. Tipe-Tipe Keterlibatan Belajar

Setiap mahasiswa memiliki tipe keterlibatan belajar yang berbeda satu sama lainnya. Dengan demikian, sudah merupakan suatu kepastian bahwa tipe-tipe keterlibatan belajar itu bermacam-macam pula, para ahli kebanyakan dari psikolog seperti Winkle (2013), membagi tipe-tipe kedalam berbagai macam tipe, yaitu:

a. Tipe mendengarkan (auditif)

Tipe mendengarkan adalah tipe seorang mahasiswa yang hanya dapat menerima informasi dengan baik apabila ia mendengarkan secara langsung. Bagi mahasiswa yang memiliki tipe seperti ini materi pelajaran yang disampaikan kepadanya lebih cepat atau mudah diserapnya apabila materi disajikan secara lisan.

b. Tipe penglihatan (visual)

Tipe penglihatan adalah tipe seorang mahasiswa yang dalam menerima pelajaran dengan baik bila ia melihat secara langsung. Jadi yang menjadi peranan penting dalam cara belajarnya adalah mata atau penglihatan.

c. Tipe merasakan

Tipe merasakan adalah tipe seorang mahasiswa yang dapat menerima informasi dengan baik bila ia melakukan sendiri secara langsung. Cara belajar mahasiswa yang bertipe seperti ini adalah mempraktekkan secara langsung dengan tangannya karena dengan sentuhan tangannya ia dapat mengetahui benda yang dirabanya.

d. Tipe motorik

Tipe motorik adalah tipe seorang yang hanya dapat menerima informasi dengan baik bila ia melakukan sendiri secara langsung. Tipe ini mengikuti pelajaran dengan menggunakan inderanya lebih dari satu, seperti dapat mendengarkan radio sambil membaca buku.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tipe-tipe keterlibatan belajar menurut Winkle (2013) yaitu tipe mendengarkan, tipe penglihatan, tipe merasakan, dan tipe motorik.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar (*Student Engagement*) menurut Fredricks (2004) ada empat, yaitu:

a. Dukungan dosen (*teacher support*)

Dukungan dosen yang ditujukan kepada mahasiswa mampu mempengaruhi perilaku, emosi dan kognitif mahasiswa untuk dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dukungan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa mampu membuat mahasiswa berpartisipasi sehingga memberikan dampak yang positif bagi kesuksesan akademik mahasiswa.

b. Teman sebaya (*peers*)

Teman sebaya yakni seseorang yang memiliki hubungan dan dukungan yang kuat dari kelompok teman sebaya mereka dan dapat menghadapi diskriminasi

sehingga lebih banyak kemungkinan untuk tetap terlibat di kampus.

c. Struktur kelas (*classroom structure*)

Struktur kelas yaitu dimana dosen yang memiliki aturan dan norma yang jelas dalam menjalankan kegiatan akademik lebih mampu membuat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

d. Motivasi (*self determination theory*)

Motivasi yaitu kebutuhan dasar psikologis individu yang membuat mahasiswa akan terlibat dalam belajar ketika kondisi kebutuhan dasar psikologis individu terpenuhi.

Selain itu juga Miller (2011) menjelaskan bahwa keterlibatan belajar pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor sosial.

a. Faktor individu

Faktor individu adalah faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar yang berasal dari dalam diri individu. Seperti hal-hal yang berasal dari pribadi mahasiswa sendiri yaitu: kebutuhan individu, kebutuhan akan keterhubungan, kebutuhan akan autonomi dan kompetensi, kepercayaan diri mahasiswa, motivasi internal, perencanaan tujuan mahasiswa, karakteristik individu, dan ketertarikan terhadap tugas (Skinner & Pitzer, 2012).

b. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor luar yang mempengaruhi keterlibatan belajar, seperti hubungan antar teman sebaya, keluarga, lingkungan kelas, komunitas, dan tingkat universitas. Hubungan antara teman yang baik akan menciptakan lingkungan yang suportif dan membantu mahasiswa untuk menghadapi persoalan yang di alami di perguruan tinggi atau dalam keluarga yang dapat menghambat mahasiswa dalam belajar. Kualitas persahabatan teman sebaya berkorelasi

dengan keterlibatan belajar di perguruan tinggi (Perdue, 2009).

Keluarga merupakan salah satu faktor dalam keterlibatan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Smalls (2009) menyatakan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam keterlibatan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki hubungan yang suportif dalam keluarga juga terlibat secara aktif di perguruan tinggi.

Lingkungan kelas yang mendukung dapat membantu mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Berdasarkan penelitian dari Patrick (2007) mengatakan bahwa lingkungan kelas sangat berpengaruh dalam keterlibatan belajar. Hal tersebut dikarenakan dukungan emosional dari dosen, dorongan dari dosen untuk mendiskusikan tugas dan dukungan akademik dari teman sebaya membuat mahasiswa lebih cenderung melakukan aktifitas yang berkaitan dengan tugas dan menggunakan strategi regulasi diri. Lingkungan sosial kelas yang membuat mahasiswa nyaman menyampaikan opini, pengambilan keputusan dan mengutarakan ide akan menciptakan lingkungan yang positif (Griffiths, 2009). Struktur kelas juga berkorelasi dengan keterlibatan belajar untuk berperilaku dan berperasaan di perguruan tinggi, begitu juga karakteristik tugas dan autonomi support (Capella and Fredricks, 2004).

Komunitas tempat mahasiswa tinggal dan hidup juga mempengaruhi keterlibatan belajar, lingkungan dengan tingkat kemiskinan tinggi dan daerah perkotaan lebih memungkinkan terjadi drop out (Reschly & Christenson, 2012).

Berdasarkan berbagai penelitian, tingkat universitas berkorelasi dengan keterlibatan belajar dalam berperilaku di kampus (Fredricks, 2004). Finn dan Vloeckl (2004) menyatakan bahwa kampus yang lebih kecil memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial.

Sesuai uraian diatas, faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar yakni faktor individu dan faktor sosial. Faktor sosial meliputi hubungan antar teman sebaya, keluarga, lingkungan kelas, komunitas, dan tingkat universitas. Namun yang dipilih dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan kelas, yakni dukungan sosial dari dosen. Ketika mahasiswa sedang menghadapi masalah terutama hal-hal yang mencakup pendidikan, maka mahasiswa sangat membutuhkan dukungan sosial dari dosen untuk membantu mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi tersebut. Hal itu diperlukan agar dapat membangun semangat mahasiswa dan terhindar dari keraguan terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa itu sendiri.

6. Belajar dalam Perspektif Islam

Al-Ghazali (Solichin, 2006) menyatakan bahwa belajar (menuntut ilmu) wajib hukumnya. Berkaitan dengan tujuan belajar Al-Ghazali menekankan belajar sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali tidak membenarkan belajar dengan tujuan duniawi. Selain itu Al-Ghazali menyatakan, “Hasil dari ilmu pengetahuan sesungguhnya adalah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan sekalian alam, dan menghubungkan diri dengan malaikat yang tinggi serta berkumpul dengan alam arwah. Semua itu adalah keagungan dan penghormatan secara naluriyah.”

Pandangan Al-Ghazali (Solichin, 2006) di atas bersumber dari pandangan ekstrimnya bahwa segala bentuk ibadah (yang di dalamnya termasuk belajar) harus diniatkan untuk mencari keridhaan Allah, melalui pendekatan kepada-Nya. Mengenai belajar dan pembelajaran, Al-Ghazali mengajarkan bahwa belajar adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran yang bertahap, dimana proses pembelajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah menjadi manusia sempurna.

Berdasarkan pernyataan di atas, ada beberapa hal yang menjadi perhatian Al-Ghazali (Solichin, 2006), yaitu:

1. Belajar dan pembelajaran adalah proses memanusiakan manusia. Prinsip ini sesuai dengan aliran psikologi belajar humanisme, yang menawarkan prinsip-prinsip belajar humanistik, yaitu:
 - a. Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami
 - b. Belajar berarti jika mata pelajaran sesuai dengan maksudnya sendiri
 - c. Belajar akan bermakna jika siswa melakukannya, bertanggung jawab, berinisiatif, percaya diri, kreatif, mawas diri, introspeksi, dan terbuka.
2. Waktu belajar adalah seumur hidup, dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia. Bahkan Al-Ghazali menegaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar anak, orang tua sebagai pembelajar anak yang pertama memulai proses pembelajarannya sebelum anak itu lahir, yaitu ketika ia hendak melakukan hubungan suami isteri, karena hal itu akan mempengaruhi kualitas anak yang dilahirkan.
3. Belajar adalah sebuah pengalihan ilmu pengetahuan. Ini sesuai dengan pendapat salah seorang tokoh psikologi kognitif Reber dan Wilke, sebagai berikut, "*Learning is a relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of enforced practice*". (Belajar sebagai suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat). Demikian juga, Winkle berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

B. Dukungan Sosial Dosen

1. Pengertian Dukungan Sosial Dosen

Dosen merupakan penilai akademik mahasiswa yang berpeluang memfasilitasi dan menciptakan situasi kondusif pada proses belajar mahasiswa. Dosen dapat memberikan bantuannya dengan berupa dorongan, memberikan umpan balik yang berkesinambungan, dan memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi. Sarafino (2006) mendefinisikan dukungan sosial dosen sebagai suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima oleh mahasiswa. Dukungan sosial dosen mengacu pada kenyamanan, kepedulian, atau bantuan untuk mahasiswa.

Dukungan sosial dosen menurut Trickett dan Moos (Kaplan, 2007), mengarah pada persepsi mahasiswa bahwa mereka mendapat perhatian dan akan dibantu oleh dosen. Selanjutnya Kaplan (2007) menyatakan bahwa adanya perhatian dari dosen mendorong mahasiswa untuk memenuhi harapan dosen. Ketika mahasiswa merasa mendapat dukungan secara emosional dari dosen, mereka akan lebih terlibat dalam pekerjaan akademiknya, termasuk dengan meningkatkan usahanya (Goodenow dan Wentzel) (Kaplan, 2007).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima oleh mahasiswa. Dukungan sosial dosen mengacu pada kenyamanan, kepedulian, atau bantuan untuk mahasiswa saat proses pembelajaran.

Dukungan sosial dosen sangat dibutuhkan untuk memotivasi mahasiswa. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa terhindar dari rasa keraguan dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu mahasiswa juga merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dicintai, dan mengangkat kesejahteraannya untuk terlibat dalam pelajaran, serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Dosen

Sarafino (2006) mengatakan bahwa dukungan sosial dosen terdiri dari empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan:

a. Dukungan Emosional (*Emotional/Esteem Support*)

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesiapan untuk mendengar keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka.

b. Dukungan Instrumental (*Instrumental/Tangible Support*)

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Misalnya meminjamkan barang bagi individu atau menghibur saat individu mengalami stres. Dukungan ini membantu individu dalam melaksanakan aktivitasnya.

c. Dukungan Informatif (*Informational Support*)

Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis. Dukungan informatif ini juga membantu individu mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk.

d. Dukungan Persahabatan (*Companionship Support*)

Dukungan persahabatan mencakup kesiapan waktu orang lain untuk menghabiskan waktu atau bersama dengan

individu, dengan demikian akan memberikan rasa keanggotaan dari suatu kelompok yang saling berbagi minat dan melakukan aktivitas sosial bersama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari dukungan sosial dosen menurut Sarafino (2006) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan.

3. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam

Setiap agama mengajarkan umatnya untuk saling berbuat baik dalam kehidupannya. Dalam ajaran Agama Islam antara *Hablum minallah* dan *hablum minannas* haruslah seimbang. Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial satu sama lain saling membutuhkan. Tolong menolong adalah keharusan dalam kebajikan sungguh sangat luas artinya. Dukungan sosial adalah bentuk bantuan atau support yang berasal dari orang lain yang memiliki hubungan sosial baik dengan individu yang menerima bantuan.

Bentuk dukungan sosial ini dapat berupa perkataan, tingkah laku, atau materi yang menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi dan bernilai. Oleh karena itu di dalam Al-Qur'an hubungan sosial dibedakan menjadi tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan tuhan (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bagaimana manusia tersebut memperlalukan dirinya sendiri dengan baik dan bagaimana manusia tersebut mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Sedangkan hubungan dengan manusia yang lain (*hablumminannas*) adalah bentuk perilaku seseorang kepada seseorang yang lain yaitu berupa menolong yang lain apabila kesusahan. Berikut adalah ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial, yaitu QS. Al-Maidah ayat 2 dan ayat 80, sebagai berikut:

يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا نُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقُلُودَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Selain itu terdapat juga dalam Al-Qur'an surah (Al-Maidah 02: 106).

تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِيسَٰ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن
سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ٨٠

Artinya: Kamu melihat banyak di antara mereka tolong-menolong dengan orang-orang kafir (musyrik). Sungguh, sangat buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri, yaitu kemurkaan Allah, dan mereka akan kekal dalam azab. (Q.S : Al-Maidah : ayat 80).

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menginformasikan menjadikan orang-orang sebagai penolong, saling membahu setiap masalah. Sesungguhnya perbuatan yang mereka simpan dalam diri mereka, agar mendapatkan ganjaran yang setimpal (Shihab, 2011). Yang terdapat dalam dua ayat diatas adalah anjuran manusia untuk

melakukan tolong menolong kepada sesama manusia dalam hal-hal kebaikan, yang berguna bagi sesama dengan ketakwaan manusia dan tidak diperkenankan untuk melakukan tolong menolong dalam hal-hal yang merujuk kejelakan dan tidak bermanfaat bagi sesama.

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dosen dengan Keterlibatan Belajar Pada Mahasiswa

Keterlibatan belajar didefinisikan sebagai tingkat partisipasi dan ketertarikan yang ditunjukkan oleh mahasiswa pada kegiatan-kegiatan di kampus. Keterlibatan belajar mencakup perilaku dan sikap untuk mengikuti dan mencari kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas yang akan mendukung suksesnya pembelajaran (Poskitt dan Gibbs, 2010). Secara luas istilah keterlibatan belajar merujuk pada sikap dan partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan kampus, sementara istilah ketidakterlibatan terhadap kegiatan kampus dicirikan dengan kurangnya rasa kepemilikan terhadap kampus dan tidak berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan kampus (Willms, 2003).

Appleton (2006) mendefinisikan bahwa mahasiswa terlibat secara aktif di kampus yang terbentuk dalam empat sub tipe yaitu akademik yang baik (*academic*), berpartisipasi dalam kegiatan di kampus (*behavior*), strategi dalam pembelajaran, pengaturan diri dan penentuan tujuan (*kognitif*), dan merasa terikat dengan kampus (*psikologis*). Keterlibatan belajar menurut Gibbs dan Poskitt (2010) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan dosen dan teman, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*, *goal orientation*, *cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri mahasiswa.

Keterlibatan belajar secara aktif di kampus merupakan hal yang sangat penting. Pentingnya keterlibatan belajar di kampus telah dibahas oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Gunuc (2014); Wang dan Holcombe (2010), bahwa keterlibatan belajar di kampus berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa tersebut. Kemudian dijelaskan pula oleh Hirschfield dan Gasper (2011), bahwa mahasiswa yang terlibat secara aktif dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan

yang lebih memadai, dapat menyelesaikan pendidikannya serta dapat menghindari meningkatnya kasus drop out dari kampus.

Metheny (2008) menyatakan bahwa dosen menjadi sumber dukungan yang potensial bagi mahasiswa, karena mereka menghabiskan sebagian waktu mereka di kampus. Pernyataan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya (dalam Metheny, 2008) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari dosen memiliki hubungan dengan beberapa hasil penting, diantaranya pencapaian akademik, motivasi akademik, serta upaya akademik dan mengejar tujuan lain.

Dukungan sosial dari dosen sangat berpengaruh terhadap mahasiswa. Hal ini dikarenakan dosen adalah sebagai figur yang paling memotivasi mahasiswa agar terlibat dalam pembelajaran. Sehubungan dengan adanya dukungan sosial dari dosen maka mahasiswa diharapkan yakin akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk menyelesaikan masalah di dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Phinney dan Haas (2003) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menunjukkan dukungan sosial dari dosen yang kuat, maka mahasiswa tergerak untuk mampu mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa dukungan sosial dosen memiliki pengaruh terhadap keterlibatan belajar. Herningtyas (2004) dalam penelitiannya menarik beberapa kesimpulan, yaitu (1) terdapat pengaruh dari dukungan sosial dari guru yang diberikan terhadap keterlibatan belajar siswa SMA "X" Tasikmalaya. (2) terdapat pengaruh aspek-aspek dukungan sosial dari guru terhadap ketiga dimensi keterlibatan belajar yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* pada siswa SMA "X" Tasikmalaya. (3) dukungan sosial dari guru memberi pengaruh paling besar terhadap *emotional engagement* pada siswa SMA "X" Tasikmalaya. (4) aspek dukungan emosioanl dari guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dua dimensi keterlibatan belajar yaitu *behavioral engagement* dan *emotional engagement*. (5) aspek dukungan informasi dari guru memberikan pengaruh paling besar dan signifikan terhadap dua dimensi

keterlibatan belajar, yaitu *emotional engagement* dan *cognitive engagement* pada siswa SMA “X” Tasikmalaya.

Selain itu juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dhitaningrum dan Izzati (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan sosial positif dari dosen akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas. Karena mahasiswa tersebut merasa yakin bahwa mereka dicintai, dihargai dan diperhatikan serta mahasiswa juga tidak akan merasa sendiri saat menghadapi permasalahan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan kondisi itu mahasiswa akan lebih bersemangat dalam menghadapi pembelajaran sehingga mampu terlibat dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

D. Kerangka Pikir

Saat masa perkuliahan tentunya keterlibatan belajar pada mahasiswa ada yang rendah dan ada yang tinggi. Oleh sebab itu untuk menghindari rendahnya keterlibatan belajar maka mahasiswa harus mengikuti segala proses dalam perkuliahan agar dapat menerima informasi dengan baik, mengulang dan mengingat materi yang sudah diberikan. Selain itu juga kedalaman pemahaman materi sangat dibutuhkan agar mahasiswa dapat menghasilkan ilmu yang baik dan menerapkan pengetahuannya ke dalam konteks yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat menikmati pengalaman belajarnya di kampus.

Dukungan sosial dosen diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan belajar baik dalam kegiatan kampus maupun organisasi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Variabel dukungan sosial dosen akan diuji pengaruh antara variabel keterlibatan belajar, untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas penelitian maka dapat digambarkan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



Variabel X: Dukungan Sosial Dosen

Variabel Y: Keterlibatan Belajar

E. Hipotesis

Ada hubungan antara dukungan sosial dosen dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. (1982) *Departemen Agama RI* .Jakarta : Pelita III.
- Afrianti, F., & Kusdiyati, S.(2015). Studi Deskriptif *Student Engagement* Siswa Kelas X, XI dan XII IPS SMA Mutiara 2 Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademia Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Universitas Islam Bandung.
- Anandari, D. S. (2013). Hubungan Persepsi Siswa atas Dukungan Sosial Guru dengan *Self-Efficacy* Pelajaran Matematika pada Siswa SMA Negeri 14 Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 03*.Universitas Airlangga Surabaya.
- Azwar.S. (2012).*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Metode Penelitian*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2016). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bariyah, I., & Pierewan, A.C. (2017). Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) dalam Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dharmayana, I.W. (2012). Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Vol. 39, No.1*. Universitas Bengkulu.
- Didin.,& Haryanto. (2012). Pengaruh Dukungan Sosial Dosen Terhadap Stres Mahasiswa Menyusun Skripsi Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. *Jurnal Psikologi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Emzir.(2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ishak, W. T (2013). Tipe-Tipe Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vol. 7, No. 2*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Khalid, A. (2015). *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Keterlibatan Siswa pada Sekolah*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Malay, M.N. (2017). *Modul Praktikum Statistika II Analisa Data SPSS*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Malay, M.N. (2019). *Modul Praktikum Statistika (Analisa Data SPSS)*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung.
- Malay, M.N., Fitriani, A., Islamia, I. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Psikologi Islam*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mukaromah, D., Sugiyo.,& Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Ditinjau dari Efikasi Diri dan *Self-Ragulated Learning*. *Indonesian Journal of Guidance and Conseling*. Universitas Negeri Semarang.
- Reid, G.P. (2007). *Examining Social Capital As A Mechanism For Improving School Engagement Among Low Income Hispanic Girls*. *YouthSociety, Vol. 39 No. 2,164-18*.
- Sarafino, E. P. (2006). *Healthy Psychology: Biopsychosocial Interactions 5th ed*. New York: John Wiley & Sons.

Solichin, M.M. (2006). Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Tadris Vol. 1, No. 2*.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Utami, D. Ajeng., & Kusdiyati. (2015). Hubungan Antara *Student Engagement* dengan Prestasi Belajar pada Siswa kelas XI di Pesantren Persatuan Islam No. 1 Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademia Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Universitas Islam Bandung.

Utami, D.L., & Sawitri, D.R. (2016). Dukungan Dosen dan Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati Vol. 5*. Universitas Diponegoro.

Winkle, W. S. (2013). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.



